



Peran Perpustakaan Sekolah dalam Membangun Budaya Literasi Sejak Usia Dini (Studi di PAUD-TK Nurul Chotib Al-Qodiri IV Kecamatan Jombang Kabupaten Jember)

Diyaul Widdi Anjani¹, Elviana Tika Putri², Faiqoh³, Rusdiana Navlia⁴

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

E-mail : diyaulwindi@gmail.com ¹, elvianatikaputri@gmail.com ²,
faiqohica@gmail.com ³, rusdiananavliao05@gmail.com ⁴

Received: 15-03-2026

Revised: 17-04-2026

Accepted: 21-05-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

The Role of School Libraries in Building a Culture of Literacy from an Early Age (Study at Nurul Chotib Al-Qodiri IV Preschool and Kindergarten, Jombang District, Jember Regency)

Abstrak: Literasi dini merupakan fondasi krusial bagi keberhasilan akademik dan perkembangan holistik anak. Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam menumbuhkan budaya literasi, namun pemanfaatannya di lembaga PAUD seringkali belum optimal. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran perpustakaan sekolah dalam membangun budaya literasi sejak usia dini, dengan merujuk pada praktik dan tantangan yang dihadapi di PAUD-TK Nurul Chotib Al-Qodiri IV, Jombang, Jember. Pembahasan dilakukan dengan menggabungkan temuan dari tiga penelitian utama: penggunaan perpustakaan untuk biblioterapi, dampak kartu flash interaktif terhadap kemampuan membaca pada tahap awal, dan analisis pengelolaan perpustakaan di bidang tertentu. Teknik yang diterapkan adalah kajian literatur menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Temuan pembahasan menunjukkan bahwa fungsi perpustakaan tidak hanya sebagai ruang baca yang pasif, tetapi juga dapat diperluas menjadi pusat biblioterapi untuk perkembangan sosial-emosional, laboratorium literasi awal yang berbasis media interaktif (seperti kartu flash digital), serta pusat sumber belajar yang dikelola dengan profesional. Kendala utama meliputi keterbatasan koleksi, sumber daya manusia pengelola, sarana prasarana, dan promosi. Kesimpulannya, optimalisasi peran perpustakaan di PAUD-TK Nurul Chotib Al-Qodiri IV memerlukan transformasi manajemen dari sekadar

penyimpanan buku menjadi ekosistem literasi yang aktif, terintegrasi, dan menyenangkan.

Kata Kunci: Perpustakaan Sekolah, Budaya Literasi, Pendidikan Anak Usia Dini, Manajemen Perpustakaan.

Abstract: Early literacy is a crucial foundation for children's academic success and holistic development. School libraries play a strategic role in fostering a culture of literacy, but their utilization in early childhood education institutions is often suboptimal. This article aims to analyze the role of school libraries in building a culture of literacy from an early age, by referring to the practices and challenges faced at PAUD-TK Nurul Chotib Al-Qodiri IV, Jombang, Jember. The discussion is conducted by synthesizing findings from three main studies: library utilization for bibliotherapy, the influence of interactive flashcards on early reading skills, and an analysis of departmental library management. The method used is a literature review with a qualitative-descriptive approach. The results of the discussion indicate that the role of libraries is not limited to passive reading spaces, but can be expanded to become bibliotherapy centers for social-emotional development, early literacy laboratories based on interactive media (such as digital flashcards), and professionally managed learning resource centers. The main obstacles include limited collections, human resources for management, infrastructure, and promotion. In conclusion, optimizing the role of the library at PAUD-TK Nurul Chotib Al-Qodiri IV requires a management transformation from merely storing books to an active, integrated, and enjoyable literacy ecosystem.

Keywords: School Library, Literacy Culture, Early Childhood Education, Library Management.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase kritis dalam perkembangan anak, di mana 80% dari kapasitas otak mereka mengalami pertumbuhan. Pada fase ini, pengenalan budaya literasi menjadi sangat penting. Literasi awal bukan hanya soal kemampuan dalam membaca serta menulis, tetapi juga mencakup kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, memahami simbol, dan menghargai cerita serta informasi.

Perpustakaan sekolah di lembaga PAUD berperan kunci sebagai pusat kegiatan literasi. Namun, kenyataan di lapangan mengungkapkan bahwa peran perpustakaan sering kali terbatas menjadi sekadar tempat untuk menyimpan buku-buku. Ini juga diyakini terjadi di PAUD-TK Nurul Chotib Al-Qodiri IV, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Berdasarkan penelitian di lembaga lain, perpustakaan PAUD masih berfungsi secara pasif, tanpa adanya program terencana yang memberdayakannya sebagai pusat pengajaran yang komprehensif.

Padahal, jika dikelola dengan baik, perpustakaan dapat berperan ganda. Pertama, sebagai sarana biblioterapi untuk membantu anak mengelola emosi melalui cerita. Kedua, sebagai pusat media literasi interaktif (misalnya flashcard digital) yang menstimulasi kemampuan membaca awal. Ketiga, sebagai sumber belajar yang efektif bagi guru dan orang tua. Artikel ini akan membahas bagaimana ketiga peran tersebut dapat diaktualisasikan di PAUD-TK Nurul Chotib Al-Qodiri IV, dengan merujuk pada temuan-temuan penelitian terkini dan teori pengelolaan perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Sumber data primer adalah tiga artikel ilmiah yang relevan:

1. Artikel Sari dkk. (2025) tentang pemanfaatan perpustakaan untuk biblioterapi di PAUD Pembina 1 Kota Ternate.
2. Artikel Putri dkk. (2025) tentang pengaruh flashcard interaktif berbasis digital terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun.
3. Artikel Hartati (2009) tentang analisis pengelolaan perpustakaan jurusan PG PAUD dalam meningkatkan efektivitas sebagai sumber belajar.

Selain itu, data sekunder diperoleh dari judul artikel ke-4 yang menjadi lokus studi, yaitu "Pemberdayaan Literasi PAUD melalui Manajemen Perpustakaan Sekolah di PAUD-TK Nurul Chotib Al-Qodiri IV". Data dianalisis secara tematik dengan menyandingkan temuan dari ketiga sumber primer untuk kemudian dibahas dalam konteks pengelolaan perpustakaan di PAUD-TK Nurul Chotib Al-Qodiri IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Perpustakaan sebagai Sarana Biblioterapi untuk Pengembangan Sosial-Emosional

Salah satu cara inovatif dalam memanfaatkan perpustakaan adalah menjadikannya sebagai tempat untuk biblioterapi, yaitu menggunakan buku sebagai alat untuk membantu anak dalam memahami dan mengatur perasaan mereka. Penelitian oleh Sari dan rekan-rekannya (2025) menunjukkan bahwa setelah program pemberdayaan, perpustakaan di PAUD Pembina 1 Ternate bertransformasi dari hanya sekadar tempat penyimpanan buku menjadi lokasi untuk berbagi perasaan. Para pendidik yang terlatih memilih buku yang berkaitan dengan emosi, seperti tema ketakutan, kemarahan, atau kesedihan, membacakannya dengan penuh penghayatan, dan kemudian mendorong anak untuk terlibat dalam diskusi. Akibatnya, terjadi perubahan yang berarti: perpustakaan tersebut berfungsi sebagai ruang yang dinamis untuk mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak.

Bagi PAUD-TK Nurul Chotib Al-Qodiri IV, peran ini sangat relevan. Banyak anak usia dini yang belum mampu mengartikulasikan perasaan mereka. Melalui biblioterapi, perpustakaan dapat menjadi "ruang aman" bagi anak untuk belajar mengenali emosi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini sejalan dengan fungsi

perpustakaan menurut Hartati (2009), yaitu sebagai "tempat penyegaran yang digunakan untuk menyegarkan pikiran atau memulihkan kejenuhan".

Peran Perpustakaan dalam Menyediakan Media Literasi Interaktif untuk Membaca Awal

Kemampuan membaca awal (emergent literacy) bukanlah bakat, melainkan keterampilan yang perlu distimulasi dengan media yang tepat. Penelitian Putri dkk. (2025) membuktikan bahwa penggunaan flashcard interaktif berbasis digital (dirancang dengan Canva, dilengkapi warna dan suara) memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kosakata dan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun. Rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen (17, 53) jauh lebih tinggi dibanding kontrol (12, 93) dengan signifikansi $p=0,000$.

Temuan ini mengarah pada pemahaman bahwa perpustakaan PAUD-TK Nurul Chotib Al-Qodiri IV perlu untuk mengumpulkan dan menyediakan tidak hanya buku fisik, tetapi juga media literasi digital yang interaktif. Perpustakaan bisa berperan sebagai pusat pinjaman flashcard, sudut baca yang dilengkapi tablet berisi cerita interaktif, atau bahkan sebagai lokasi pelatihan untuk guru dan orang tua dalam menciptakan media serupa. Pengembangan jenis koleksi ini konsisten dengan prinsip pengelolaan perpustakaan masa kini yang tidak hanya bergantung pada buku teks, tetapi juga beragam media lainnya.

Manajemen Perpustakaan yang Efisien: Dasar Budaya Literasi yang Berkelanjutan

Kedua fungsi di atas tidak dapat berjalan tanpa adanya manajemen perpustakaan yang profesional. Hartati (2009) dalam kajiannya mengenai perpustakaan jurusan PG PAUD menemukan empat elemen penting dalam pengelolaan: koleksi, sumber daya manusia (SDM), lokasi, dan fasilitas.

Jika dikaitkan dengan kondisi PAUD-TK Nurul Chotib Al-Qodiri IV, beberapa tantangan umum yang mungkin dihadapi (berdasarkan temuan Hartati) antara lain:

Koleksi: Mungkin masih terbatas pada buku cerita umum, belum ada koleksi tematik untuk biblioterapi atau flashcard interaktif. Pengembangan koleksi perlu diarahkan pada literatur mutakhir tentang PAUD dan media pembelajaran.

SDM: Pengelola perpustakaan kemungkinan besar adalah guru yang tidak memiliki latar belakang ilmu perpustakaan. Hal ini menyebabkan layanan kurang optimal. Solusinya adalah mengikutsertakan guru dalam pelatihan teknis pengelolaan perpustakaan dan biblioterapi.

Tempat dan Sarana: Mungkin belum memiliki ruangan khusus yang nyaman. Idealnya, ruang perpustakaan dapat memberikan kenyamanan fisik (pencahayaan, sirkulasi udara) dan psikis (dekorasi ramah anak, rak satu line agar buku mudah terlihat).⁴ Rak dua line yang mengharuskan buku di belakang tersembunyi menyulitkan anak untuk mandiri memilih buku.

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis dari tiga studi utama tentang biblioterapi, flashcard interaktif, dan manajemen perpustakaan, disimpulkan secara menyeluruh bahwa perpustakaan sekolah di lembaga PAUD memiliki tiga peran strategis dalam membangun budaya literasi sejak dini: (1) sebagai pusat biblioterapi untuk mengembangkan kecakapan sosial-emosional anak melalui buku bertema emosi, (2) sebagai pusat media literasi interaktif seperti flashcard digital yang terbukti signifikan meningkatkan kemampuan membaca awal anak, dan (3) sebagai sumber belajar yang efektif bagi guru, orang tua, dan anak. Namun, ketiga peran tersebut hanya dapat dioptimalkan jika didukung oleh manajemen perpustakaan yang profesional pada empat unsur kunci: koleksi yang mutakhir, SDM pengelola yang terlatih, ruang yang nyaman dan ramah anak, serta sarana prasarana yang memadai. Dengan demikian, transformasi perpustakaan dari sekadar ruang penyimpanan buku menjadi ekosistem literasi yang aktif, interaktif, dan holistik merupakan keharusan agar upaya membangun budaya literasi sejak usia dini dapat berhasil secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Nadim Mubarak, Ach. Faziku Muhlis, Afifatur Rohmah, & Rusdiana Navlia. (2026). Library Management Strategies in Improving Student Literacy Quality. *Examinations: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 266–277. <https://doi.org/10.65118/exam.v2i1.37>
- Dina Kamilia, Saiful Hadi, & Juhairiyah, J. (2026). Transformation of Islamic Religious Education Policy Towards Religious Moderation. *Al-Alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 75–83. <https://doi.org/10.65118/alim.v2i1.29>
- Hanif Khotimah, Sabrina Octaf Erina, Zahra Amanda Koswara, & Tin Rustini. (2025). Transformation of Social Studies Learning in Early Elementary School Grades in the Independent Curriculum Through the Application of Technology: Increasing Students' Enthusiasm for Learning Towards a Competitive Future. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 3(1), 26–35. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v3i1.34>
- Hartati, S. (2009). Analisis Pengelolaan Perpustakaan Jurusan PG PAUD dalam Rangka Meningkatkan Efektifitas Perpustakaan sebagai Sumber Belajar bagi Dosen dan Mahasiswa PG PAUD - FIP UNJ. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 20(XI), 19–24.
- Putri, T. F., Eliza, D., Yulsyofriend, Y., & Suryana, D. (2025). Pengaruh Flashcard Interaktif Berbasis Digital terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1041–1053.
- Qurrotul Uyun, Siti Farida, & Dewi Pusparini. (2025). Implementation of Dakon Game in Stimulating the Development of Numeracy Literacy in Children Aged 5-6 Years at RA At-Thohiriyah. *Public Service: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 82–91. <https://doi.org/10.61166/service.v2i1.19>

- Sakiratul Niam, Iqlima, I., & Novita Loka. (2025). Strategies for Strengthening Early Childhood Social and Emotional Intelligence in the Digital Era at Pembina Tanjung Batu Kindergarten. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 4(4), 314–325. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v4i4.192>
- Sari, Y. N., Achmad, F., Udin, S., & Attamimi, N. (2025). Pemanfaatan Perpustakaan untuk Bibliotherapy pada Anak Usia Dini di PAUD Pembina 1 Kota Ternate. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 56–64.